

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada pada tahap perkembangan kritis dalam kehidupan mereka. Pada masa anak usia dini sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Anak usia dini mengalami perkembangan otak yang sangat pesat pada empat tahun pertama kehidupan anak, sehingga masa ini disebut dengan masa emas anak atau *golden age*. Anak-anak dapat diberi stimulus untuk membantu perkembangan mereka. Pendidikan anak usia dini dapat menstimulus anak-anak dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar melalui bermain. Sebelum memasuki sekolah dasar, anak-anak usia dini mendapatkan pendidikan anak usia dini (PAUD). Memberikan anak stimulus yang tepat sejak dini, potensi dan IQ anak dapat tumbuh dengan optimal. Oleh karena itu, apa yang diberikan pada anak di usia dini akan berdampak pada perkembangannya nanti.

Dalam buku *Hakikat Anak Usia Dini* yang ditulis oleh Mukti Amini, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini didefinisikan sebagai anak-anak antara usia 0 dan 8 tahun, dicakup oleh program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (*family child care homes*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan dalam Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang.²

¹Mukti Amini, *Hakikat Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, 2nd ed., 2014, hal. 5.

²“Undang-Undang Republik Nomor 20 Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14.”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan tentang kesempurnaan proses perkembangan janin dan sebelum manusia dilahirkan ke dunia sudah diberikan bekal oleh Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS.An-Nahl:78)³

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap orang tua dapat mengajarkan anak-anak mereka cara hidup yang baik dengan bekal yang sudah diberikan oleh Allah SWT tersebut. Seperti berbicara, makan, bergaul, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan berperilaku adalah contohnya. Kebiasaan ini akan sulit dilakukan ketika dewasa jika tidak dibiasakan sedini mungkin. Begitu juga dengan pengenalan komponen perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik fisik anak berdampak pada pertumbuhan dan perkembang fisiknya. Perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia dididik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dirinya dengan hasil yang tidak meninggalkan proses.⁴ Dengan demikian, setiap pengalaman yang dilalui selama proses pendidikan berkontribusi pada hasil akhir, yang tidak dapat dipisahkan dari perjalanan yang dilalui. Anak-anak yang memiliki sifat rasa ingin tahu serta sifat keinginan mencoba hal baru, dapat mendorong untuk melakukan latihan-latihan motorik fisik melalui gerakan terkoordinasi, dibantu oleh suasana yang mendukung untuk stimulasi, bakat minat dan kesiapan mereka yang luar biasa untuk mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil pengamatan, wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas dan observasi di TK Khodijah Mulyojati Kota Metro yaitu kemampuan motorik kasar sebagian anak didik yang berada pada kelompok usia antara 4-6 tahun di TK Khodijah

³Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta 2019

⁴Gariant, *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Perguruan Tinggi Teori, Praktek, Dan Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2024), hal. 10.

Mulyojati masih belum berkembang dengan optimal. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa kegiatan motorik di TK Khodijah Mulyojati Kota Metro lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus seperti menggunting, menempel, mewarnai dan menggambar dibandingkan dengan kegiatan motorik kasar. Akibatnya, kegiatan yang membutuhkan motorik kasar, seperti berlari, melompat, atau bermain di luar ruangan, cenderung terabaikan. Ketika anak lebih banyak terlibat dalam aktivitas yang menuntut keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, atau memegang mainan kecil, kemungkinan besar mereka kurang terlatih dalam gerakan otot besar yang penting untuk keseimbangan dan koordinasi tubuh. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan fisik dan kognitif anak secara keseluruhan. Fenomena ini dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan fisik anak, karena pengembangan motorik kasar memegang peran penting dalam pertumbuhan tulang, otot, dan koordinasi tubuh secara menyeluruh. Ketidakeimbangan ini tidak hanya berpotensi menghambat kemampuan motorik kasar anak, tetapi juga dapat memberikan implikasi terhadap keseimbangan psikomotorik mereka secara keseluruhan.

Selain itu, kegiatan motorik kasar yang biasa dilakukan di TK Khodijah Mulyojati Kota Metro yaitu senam serta gerak dan lagu. Pada saat kegiatan senam serta gerak dan lagu berlangsung, anak-anak kurang antusias dan kurang bersemangat dalam berpartisipasi karena gerakan yang dilakukan secara terus menerus dan sudah terbiasa, sehingga anak-anak merasa bosan. Kurangnya pengembangan dalam model pembelajaran motorik kasar menciptakan dampak serius pada tingkat antusiasme dan semangat partisipasi anak-anak dalam kegiatan fisik. Anak-anak pada usia dini secara alami penuh dengan keingintahuan dan energi yang melimpah, namun permasalahan yang muncul terletak pada kurangnya daya tarik yang dimiliki oleh model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran yang statis dan kurang kreatif sering kali tidak mampu menangkap perhatian anak, mengakibatkan kurangnya rasa ingin tahu dan kurangnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dampak kurangnya antusiasme terhadap kegiatan motorik kasar dapat mempengaruhi perkembangan anak secara lebih luas.

Ketidakpartisipasian dalam kegiatan fisik dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental anak, meningkatkan risiko obesitas, serta menghambat perkembangan keterampilan sosial dan kemandirian. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pendekatan pembelajarannya yang inovatif dan menarik untuk anak pada kelompok usia 4-6 tahun di TK Khodijah Mulyojati Kota Metro.

Keterampilan motorik kasar dan halus keduanya merupakan bagian dari perkembangan motorik. Organ otak memiliki dampak signifikan pada perkembangan motorik. Otaklah yang mengontrol semua gerakan yang dilakukan oleh anak. Kompetensi atau kemampuan motorik anak akan semakin berkembang sesuai dengan matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengontrol otot. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan tubuh yang bergantung pada kematangan anak dan melibatkan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota badan. Keterampilan motorik kasar, seperti naik dan turun tangga, melompat, dan berlari. Pada saat seorang anak berusia tiga tahun, anak dapat berjalan secara alami tanpa mengalami kesulitan bahkan di permukaan yang tidak rata pun anak dapat berjalan dengan secara alami. Bahkan pada permukaan yang tidak rata, mereka dapat bergerak dengan mudah. Sedangkan, keterampilan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan untuk memperoleh dan berlatih yang melibatkan gerakan yang membutuhkan otot polos atau bagian tubuh tertentu. Agar anak-anak dapat berkembang sebaik mungkin, kedua keterampilan ini sangat penting.⁵

Adapun perbedaan perkembangan motorik yang dialami oleh anak usia dini adalah kecakapan motorik atau kemampuan psikomotorik, yaitu kemampuan untuk melakukan koordinasi gerakan saraf motorik yang dilakukan oleh saraf pusat untuk melakukan kegiatan.⁶ Kemampuan motorik kasar anak usia dini secara alami memerlukan bimbingan dari seorang guru agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini yaitu dengan kegiatan permainan.

⁵Fitri Ayu Fatmawati, Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal. 2-3.

⁶Fitri Ayu Fatmawati, "Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.", hal. 22

Bermain untuk anak usia dini dan taman kanak-kanak merupakan kegiatan yang menyenangkan, riang, bahagia, gembira, mendidik, serta dapat mendorong aktivitas dan kreativitas anak.⁷ Anak-anak dapat tumbuh secara sosial, emosional, kognitif, dan imajinatif melalui kegiatan bermain dengan permainan. Oleh karena itu pembelajaran yang baik untuk anak usia dini adalah dengan bermain yang efektif. Permainan yang berfokus pada perkembangan motorik kasar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik anak. Salah satunya menggunakan cara melalui permainan engklek. Engklek menurut Bangsawan sebagaimana dikutip oleh Anggraini, Ali, dan Lukmanulhakim, menyatakan bahwa “Engklek adalah permainan tradisional dimana anak bermain pada bidang datar dengan melompat-lompat menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya”.⁸ Anak-anak harus menggunakan keterampilan motorik kasar mereka dan banyak bergerak saat memainkan permainan ini, termasuk berjalan, melompat, jongkok, dan engklek.

Permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Menurut Dharmamulya permainan ini dinamakan engklek atau ingkling karena dilakukan engklek, yaitu berjalan dengan satu kaki.⁹ Permainan engklek dilakukan dengan cara berjalan melompat dengan satu kaki yang dapat meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan motorik kasarnya. Manfaat permainan tradisional engklek bagi anak yaitu koordinasi antara gerak kaki, lengan, tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh, melatih kesabaran anak, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan rasa percaya diri serta melatih konsentrasi anak.

Salah satu upaya untuk menarik perhatian dan mendorong anak agar bersemangat dalam bermain permainan engklek yaitu, menggunakan

⁷Immawan Muhammad Arif, “Alat Permainan Edukatif Outdoor Yang Digunakan Mengembangkan Motorik Kasar Di Tk Se- Kecamatan,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2016): hal. 856–863.

⁸Meti Anggriani, Muhamad Ali, and Lukmanulhakim, “Permainan Tradisional Ngklek Untuk Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Desa Simpang Tiga Kabupaten Kayong Utara,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 03 (2021): hal. 1–8.

⁹Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional Jawa* (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), hal. 145.

permainan engklek tradisional yang dimodifikasi sedemikian rupa hingga menjadi jalur engklek. Selain itu, permainan jalur engklek ini dibuat untuk meningkatkan motorik kasar pada anak terutama dalam keseimbangan melompat dan meloncat. Jalur engklek ini dibuat menggunakan media spanduk atau banner yang telah didesain dengan pola yang baik dengan berbagai warna dan bentuk agar lebih menarik minat bermain anak. Dalam banner tersebut terdapat beberapa macam kegiatan engklek, seperti engklek yang diberi angka 1-10 dengan warna yang menarik, engklek mengikuti gambar satu jejak kaki dan dua jejak kaki, menginjak pola kumpulan gambar gelembung, mengikuti garis zig-zag, melompat seperti katak di pola jejak katak, mengikuti garis melingkar-lingkar, lompat pada angka 1-10 di gambar tanaman bunga matahari, lompat ke tengah kumpulan gambar nyamuk lalu menepuk nyamuk, dan melakukan tarian acak atau *random dance* di akhir, lalu lewati garis *finish*. Diharapkan setelah bermain permainan jalur engklek ini kemampuan motorik kasar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan jalur engklek. Peneliti akan mendeskripsikan permainan jalur engklek terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Maka dari itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Permainan Jalur Engklek Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK Khodijah Mulyojati Kota Metro”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat peneliti rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan permainan jalur engklek yang dikembangkan terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini?
2. Bagaimanakah peningkatan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan pengembangan permainan jalur engklek?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kelayakan permainan jalur engklek terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan permainan jalur engklek.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan luas serta dapat memberikan sedikit informasi tentang permainan jalur engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun dan secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam hal permainan jalur engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan jalur engklek dan dapat memberikan alternatif baru dalam metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motorik kasar.

- b. Bagi siswa

Melalui permainan jalur engklek diharapkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan umurnya.

- c. Bagi peneliti

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan baru untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Peneliti akan mengembangkan media berupa media permainan jalur engklek. Pengembangan media permainan jalur engklek ini terinspirasi dari permainan engklek tradisional yang dimodifikasi oleh peneliti agar lebih menarik bagi anak-anak. Permainan jalur engklek ini merupakan media pembelajaran yang berjenis Alat Permainan Edukasi (APE). Dalam permainan jalur engklek ini terdapat beberapa macam kegiatan engklek, seperti engklek yang diberi angka 1-10 dengan warna yang menarik, engklek mengikuti gambar satu jejak kaki dan dua jejak kaki, menginjak pola kumpulan gambar gelembung, mengikuti garis zig-zag, melompat seperti katak di pola jejak katak, mengikuti garis melingkar-lingkar, lompat pada angka 1-10 di gambar tanaman bunga matahari, lompat ke tengah kumpulan gambar nyamuk lalu menepuk nyamuk, dan melakukan tarian acak atau *random dance* di akhir, lalu lewati garis *finish*. Pengembangan media permainan jalur engklek memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media permainan jalur engklek yang akan dikembangkan adalah media Alat Permainan Edukatif (APE) yang terbuat dari bahan *flexi*. Bahan *flexi* ini lentur dan tidak mudah robek karena memiliki tekstur yang berbeda di kedua sisi, yaitu sisi kasar dan sisi halus. Bahan ini aman digunakan bagi anak-anak.
2. Media permainan jalur engklek terinspirasi dari engklek tradisional, pada media permainan jalur engklek ini engklek tradisional dimodifikasi menjadi lebih menarik dan ditambah dengan *sensory path* untuk memaksimalkan media dalam menstimulasi motorik kasar anak.
3. Media permainan jalur engklek ini memiliki konsep belajar yang menyenangkan, untuk memastikan anak-anak tidak cepat bosan.
4. Media permainan jalur engklek ini berukuran berkisar 3,5x2,5 meter.
5. Media permainan jalur engklek ini dapat digunakan sebagai:
 - a. Belajar berhitung angka pada kotak engklek yang ada di media permainan.
 - b. Sebagai media stimulasi motorik kasar anak

- c. Belajar membuat strategi untuk mengatasi rintangan pada media permainan jalur engklek.
 - d. Belajar sabar dalam mengantre menunggu giliran untuk bermain.
6. Memiliki variasi warna yang sesuai untuk anak.
 7. Terdapat gambar animasi yang menarik.

F. Urgensi Pengembangan

Penelitian mengenai pengembangan permainan jalur engklek ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan serta sejauh mana keberhasilan pengembangan permainan jalur engklek terhadap keterampilan motorik kasar anak usia dini.

G. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan produk berupa media permainan jalur engklek terhadap keterampilan motorik kasar anak ini memiliki beberapa keterbatasan pengembangan sebagai berikut:

1. Produk media permainan jalur engklek ini dikembangkan berdasarkan karakteristik anak usia dini, sehingga produk media permainan jalur engklek ini hanya diperuntukan bagi peserta didik anak usia dini.
2. Media permainan jalur engklek ini hanya menggunakan beberapa aspek gerakan motorik kasar saja.
3. Media permainan jalur engklek yang dikembangkan hmasih menggunakan *banner* dengan bahan *flexi*.